

EFEKTIFITAS ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK

Umi Kalsum¹, M. Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: ummy82@gmail.com¹, yusronmaulana71@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis efektivitas pemanfaatan teknik ice breaking dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Ice breaking ialah suatu metode yang umumnya digunakan untuk membangun hubungan sosial dan mengurangi kecanggungan dalam kelompok. Dalam isu pendidikan anak khususnya usia dini, teknik ini diharapkan membantu dalam membuat suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi anak-anak.

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian pendidik anak usia dini di wilayah kecamatan Semampir Kota Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi minat belajar anak, wawancara bersama guru, dan analisis hasil tes minat belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik ice breaking secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya minat belajar anak usia dini. Selain itu, guru juga melaporkan bahwa 100% anak-anak yang mengikuti ice breaking kian rajin serta antusias dalam proses belajar.

Kata Kunci: Ice Breaking, Minat Belajar, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract:

This research aims to analyze the effectiveness of utilization the ice breaking technique in increasing young children's interest in learning. Ice breaking is a method generally used to build social relationships and reduce awkwardness in groups. In the context of early childhood education, it is hoped that this technique can help create a more enjoyable and interesting learning environment for children.

The research method used is a quantitative method. Research sample of early childhood educators in the Semampir sub-district, Surabaya City. Data was collected through observing children's learning interest, interviews with teachers, and analysis of learning interest test results.

The results of this study show that the use of the ice breaking technique significantly increases young children's interest in learning. Apart from that, teachers also reported that 100% of children who took part in ice breaking were more industrious and enthusiastic in the learning process.

Keywords: *Ice Breaking, Interest in Learning, Early Childhood, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan penting dalam perkembangan awal anak-anak. Anak usia dini belajar dengan cara bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengalami berbagai pengalaman dalam lingkungan pendidikan mereka. Dalam konteks ini, minat

belajar anak usia dini menjadi faktor kunci yang akan memengaruhi proses pembelajaran mereka di masa depan(Jurnal1, n.d.)

Sedangkan guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter sumber daya manusia(Pendidikan & Konseling, n.d.-a) Selain itu peran guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.Tapi tanpa media pembelajaran yang menarik juga akan mempengaruhi efektivitas ilmu yang di berikan terhadap siswa.

Menurut Lestari dan Ulfa Syaimi penerapan ice breaking dapat memberikan peningkatan terhadap minat belajar siswa. Minat belajar adalah dorongan bawaan yang memotivasi individu untuk menggali pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Pada anak usia dini, perkembangan minat belajar dapat berpengaruh signifikan pada pencapaian akademis mereka di kemudian hari. Oleh sebab tersebut, penting untuk memahami faktor yang memengaruhi dan meningkatkan minat belajar anak usia dini(Lestari & Ulfa Syaimi, 2023).

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini adalah dengan mengimplementasikan aktivitas "ice breaking" dalam proses pembelajaran mereka. Ice breaking adalah teknik yang umumnya digunakan dalam konteks pendidikan dan pelatihan untuk memecahkan ketegangan awal, membangun hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif.

Namun meskipun ice breaking telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, masih perlu ada penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas ice breaking dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data di kumpulkan melalui Teknik observasi,dokumentasi (foto) dan wawancara(Nurwafiqah Maghfirah & Akib, 2022).

Partisipan penelitian terdiri dari guru PAUD di Kelurahan Ampel Kecamatan semampir Kota Surabaya.

Sesi ice breaking dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran, dan berisi berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengatur moodi anak anak dan membangun kepercayaan diri, serta merangsang minat belajar.

Data mengenai minat belajar anak-anak dikumpulkan melalui observasi oleh pengamat yang terlatih, wawancara dengan guru, dan analisis hasil tes minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini dilakukan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode eksperimen. (Purwa Pamungkas & Rafsanjani, n.d.).

Data di ambil dari 32 pendidik PAUD di kelurahan Ampel kecamatan semampir.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Bagan 1. Penerapan ice breaking di dalam kelas

Apakah anda sudah pernah menerapkan ice breaking dalam kelas untuk anak usia 3-4 tahun sebelumnya?

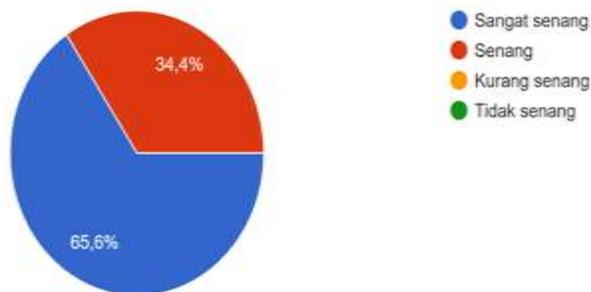
32 jawaban



Bagan 2. Perencanaan ice breaking di dalam kelas

Bagaimana respon anak-anak terhadap kegiatan ice breaking

32 jawaban



Bagan 3. Respon anak terhadap ice breaking

Apakah anda melihat perubahan dalam perilaku anak setelah menerapkan speaking
32 jawaban



Bagan 4. Efektifitas ice breaking terhadap perilaku anak

Hasil analisis data di atas menjelaskan bahwa:

Pada bagan 1 menunjukkan hasil total 32 responden sudah menerapkan ice breaking di dalam kelas untuk anak usia 3-4 tahun. 96,9% responden menunjukkan bahwa mereka selalu menerapkan ice breaking di dalam proses pembelajarannya. Sedangkan 3,1% sisanya masih dalam tahap jarang menggunakan ice breaking ketika proses pembelajaran. kelompok anak usia dini yang mendapatkan sesi ice breaking mengalami perubahan dalam perilaku ice breaking.

Pada bagan 2, yakni perencanaan kegiatan ice breaking menunjukkan 50% dari total 32 responden selalu melakukan perencanaan ice breaking terlebih dahulu sebelum merealisasikannya di dalam kelas. Sedangkan 50% sisanya menjawab kadang-kadang dan jarang-jarang, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak selalu melakukan perencanaan atau dengan kata lain melakukan ice breaking secara spontan di dalam kelas.

Bagan 3 menunjukkan respon anak-anak terhadap kegiatan ice breaking yang sudah mereka ikuti di dalam kelas. 65,6% dari total 32 responden menjawab bahwa anak-anak atau siswa mereka merasa sangat senang dengan adanya ice breaking yang dilakukan. 34,4% sisanya merasa senang dengan ice breaking yang dilakukan.

Bagan 4 menunjukkan efektifitas ice breaking terhadap perilaku anak-anak di dalam kelas. Dari total keseluruhan 32 responden menjawab bahwa terdapat perubahan perilaku pada anak-anak

setelah melakukan ice breaking. Dan hal ini menunjukkan bahwa ice breaking efektif dilakukan di dalam kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknik ice breaking efektif dalam memengaruhi terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini. Adapun ice breaking yang di lakukan di awal pembelajaran dapat meningkatkan mood anak dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan ice breaking yang di lakukan di tengah pembelajaran dapat menghilangkan efek jenuh anak usia dini dalam pembelajaran. Dan ice breaking yang di lakukan di akhir pembelajaran bermanfaat untuk membuat anak mengingat dan sebagai penyemangat anak untuk masuk sekolah di hari berikutnya.

KESIMPULAN

- a. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa penggunaan teknik ice breaking dapat menjadi pilihan alternatif untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Sesi ice breaking membantu mengatasi kecanggungan awal yang mungkin dirasakan oleh anak-anak saat memasuki lingkungan belajar baru. Selain itu, teknik ini juga mendorong interaksi sosial positif antara anak-anak, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keinginan mereka untuk belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian yang lebih baik terhadap manfaat penggunaan ice breaking dalam konteks PAUD serta cara-cara untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Dampak pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik, orangtua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan anak usia dini.
- c. Sehingga ice breaking perlu di terapkan agar membuat minat Anak Usia Dini akan semakin bersemangat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

7-12.+JSIT.+KETUT+PUSPITA. (n.d.).

- Faisalina, S. A. (2020). Penerapan Ice Breaker dalam Strategi Pembelajaran Berbantu Kartu Pintar Terhadap Hasil Belajar Kelas I (Vol. 3, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hartinah. (n.d.). Global Journal Sport PENERAPAN PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PESERTA DIDIK Artikel info Abstrak. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjsjurnal1>. (n.d.).
- Lestari, N., & Ulfa Syaimi, K. (2023). Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah. *Journal on Education*, 05(02), 5077–5082.
- Nurwafiqah Magfirah, S., & Akib, T. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS I MELALUI ICE BREAKING DI SDN 36 BIRING ERE. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 1–6. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta>.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.-a). Guru Profesional dalm Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Vol. 5).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.-b). Guru Profesional dalm Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Vol. 5).
- Purwa Pamungkas, H., & Rafsanjani, M. A. (n.d.). UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi KEEFEKTIFAN ICE BREAKING DAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DIKELAS. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>.